

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Keluarga Berencana adalah bertujuan untuk pengaturan jumlah anak sesuai kehendak pasangan usia subur, dan menentukan sendiri kapan anda ingin hamil. Bila pasangan usia subur memutuskan untuk tidak segera hamil sesudah menikah, maka bisa ber-KB, layanan KB di seluruh Indonesia sudah cukup mudah diperoleh. Ada beberapa metode pencegahan kehamilan, atau menjarangkan kehamilan, atau kontrasepsi, bisa anda pilih sendiri (Hudha Fadhila dkk., 2017; Sophia dkk., 2017).

Unmet need keluarga berencana menurut (Afiah dkk., 2017; Evitasari dkk., 2019; Sariyati dkk., 2016), adalah pasangan usia subur yang tidak ingin anak lagi dan ingin menunda kelahiran tetapi tidak menggunakan suatu alat kontrasepsi. Unmet need atau kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi sering dikaitkan dengan dua hal, yaitu *supply* dan *demand*. Pemerintah sebagai penyedia layanan bertanggung jawab dan berupaya menyediakan alat kontrasepsi yang dibutuhkan masyarakat sebagai klien. Persoalan muncul ketika alat kontrasepsi yang didistribusikan tidak sesuai dengan keinginan masyarakat. Jeda waktu pengusulan dengan realisasi alat kontrasepsi yang cukup panjang menjadi salah satu faktor penyebab perubahan pemilihan alat kontrasepsi. Unmet need Kb (Evitasari dkk., 2019; Hudha Fadhila dkk., 2017) sendiri merupakan salah satu faktor yang menimbulkan banyaknya kehamilan yang tidak diharapkan sehingga menimbulkan banyaknya pasangan yang menggugurkan kandungannya, tindakan itu paling banyak menyumbang jumlah kematian ibu

dan anak, untuk itu dapat diperlukan metode yang dapat digunakan untuk mengatur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Sedangkan angka kejadian unmet need KB di Indonesia sendiri menurut SDKI atau Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 10,6 % dari total pasangan usia subur di Indonesia

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang perempuan (Afiah dkk., 2017; Yeni dkk., 2017). Paritas yang dimaksud di sini adalah berapa kali ibu melahirkan didalam satu keluarga sampai pada saat wawancara dilakukan (Susanti & Kumalaswandari, 2019). Paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Dengan demikian, kelahiran kembar hanya dihitung sebagai satu kali paritas (Samandari et al., 2010).

Interval atau penentuan jarak kehamilan adalah upaya untuk menetapkan atau memberi batasan jeda antara kehamilan yang lalu dengan kehamilan yang akan datang (Cleland dkk., 2012). Keinginan keluarga untuk memiliki anak sangat erat kaitannya dengan pandangan masing-masing keluarga tentang pandangan masing-masing keluarga tentang nilai anak (*value of children*). Semakin tinggi tanggung jawab keluarga terhadap nilai anak maka semakin tinggi pula dorongan keluarga untuk merencanakan jumlah anak ideal (Bawah dkk., 2019). Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan unmet need KB dengan paritas dan interval kehamilan, untuk mengetahui adakah hubungan antara unmet need KB dengan paritas dan interval kehamilan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara unmet need KB dengan paritas dan interval kehamilan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara unmet need KB dengan paritas dan interval kehamilan.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

Melakukan literatur review untuk :

- a. Menganalisa hubungan unmet need KB dengan paritas pada pasangan usia subur
- b. Menganalisa hubungan unmet need KB dengan interval kehamilan pada pasangan usia subur

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah referensi teoritis dalam ilmu pengetahuan pemerdayaan pasangan usia subur dalam pemakaian alat kontrasepsi. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai unmet need, paritas dan interval kehamilan di kalangan pasangan usia subur yang tidak mengikuti program KB.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dosen, mahasiswa, dan peneliti lain. Adapun rincian kegunaan penelitian tersebut antara lain adalah:

1. Keluarga, lembaga pendidikan, dan pemerintah dapat menjadikan hasil penelitian untuk digunakan sebagai bahan informasi tentang mengatur jumlah keluarga, sehingga subjek diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri sebagai upaya menciptakan keluarga kecil bahagia sejahtera.
2. Masyarakat dapat dapat memanfaatkan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk merencanakan dan mengembangkan program yang berkaitan dengan pasangan usia subur guna meningkatkan pelayanan kesehatan bagi pasangan usia subur dalam menggunakan KB dengan tepat.
3. Peneliti lain dapat memperoleh informasi terkait dan dapat dimanfaatkan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk merencanakan dan mengembangkan program yang berkaitan dengan pasangan usia subur guna meningkatkan pelayanan kesehatan bagi pasangan usia subur dalam menggunakan KB dengan tepat.